

PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN PADA KURIKULUM 2013 DAN KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH AL-AZHAR LANGUGOB BANDA ACEH

Nur Khalisah¹, Atira Zhalila², Dhiaul Wara³, Faizatul Nisa⁴, Marchanda Mutia Damayanti⁵,
Adinda Selma⁶, Lina Amelia⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

faizatulnisaa@gmail.com

Abstract

Learning assessment is a crucial element in the education system which aims to assess how effective and to what extent learning objectives have been achieved. This text reviews the comparison between the implementation of learning evaluation in the 2013 Curriculum and the Merdeka Curriculum. The 2013 curriculum prioritizes competency-oriented assessment, with an emphasis on achieving graduate competency standards through evaluating attitudes, knowledge and skills. On the other hand, the Merdeka Curriculum offers more freedom for teachers to develop assessments, and encourages the implementation of methods that are more individual and relevant to students' needs. By conducting literature studies and direct observations, this article reveals the obstacles and opportunities that exist in both curricula in implementing learning assessment. The analysis findings indicate that the Independent Curriculum provides greater opportunities for teachers to innovate, although there are still obstacles related to consistent implementation and the readiness of supporting resources. Therefore, an efficient approach is needed to improve the implementation of learning evaluation in both curricula.

Keywords : *Learning Evaluation ; Teacher Perceptions ; Assessment ; Education.*

Abstrak : Penilaian pembelajaran adalah elemen krusial dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk menilai seberapa efektif dan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Teks ini mengulas perbandingan antara pelaksanaan evaluasi pembelajaran di Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Kurikulum 2013 mengutamakan penilaian yang berorientasi pada kompetensi, dengan penekanan pada pencapaian standar kompetensi lulusan melalui evaluasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Di sisi lain, Kurikulum Merdeka menawarkan lebih banyak kebebasan bagi pengajar untuk menyusun penilaian, serta mendorong penerapan cara yang lebih individual dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Dengan melakukan studi literatur dan pengamatan langsung, artikel ini mengungkapkan hambatan dan kesempatan yang terdapat pada kedua kurikulum dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran. Temuan analisis mengindikasikan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan yang lebih besar bagi guru untuk berinovasi, meskipun masih terdapat kendala terkait dengan konsistensi pelaksanaan dan kesiapan sumber daya yang mendukung. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang efisien untuk meningkatkan pelaksanaan evaluasi pembelajaran di kedua kurikulum tersebut.

Kata Kunci : Evaluasi Pembelajaran ; Persepsi Guru ; Penilaian ; Pendidikan.

PENDAHULUAN

Penilaian pada anak usia dini memiliki latar belakang yang sangat penting karena fase perkembangan awal kehidupan anak memainkan peran kunci dalam membentuk dasar perkembangan selanjutnya (Musfita et al., 2023). Melalui penilaian, para pendidik dan orang tua dapat memahami lebih baik terhadap perkembangan anak, termasuk kemampuan fisik, kognitif, sosial dan emosional mereka. Ini membentuk mengidentifikasi potensi serta kebutuhan khusus anak. Hasil penelitian membantu dalam menyesuaikan kurikulum pendidikan agar sesuai dengan tingkat pemahaman dan keterampilan anak (Abdulkarim et al., 2023). Dengan memahami kebutuhan unik setiap anak, pendidik dapat merancang pengalaman belajar yang lebih relevan dan efektif.

Tujuan pencapaian penilaian anak usia dini melibatkan pemahaman perkembangan anak, mengidentifikasi kebutuhan individual, dan pengembangan metode pembelajaran yang sesuai untuk mendukung pertumbuhan mereka secara holistic (Euis, 2016). Penilaian pada anak usia dini juga bertujuan untuk memberikan informasi pada orang tua dan pendidik untuk membantu anak memncapai potensi maksimalnya. Penilaian ini membantu mengidentifikasi kebutuhan individu anak, memberikan dukungan yang sesuai, dan memastikan pengembangan yang optimal sesuai dengan tahapan perkembangan mereka (Behera, 2023). Selain itu, penilaian ini juga dapat memberikan informasi kepada orangtua dan pendidik untuk merancang program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Pendidikan tidak dapat dilaksanakan tanpa kurikulum. kurikulum menjadi bagian dari proses pedoman melaksanakan pendidikan (Angga et al., 2022). Kurikulum merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Perubahan kurikulum dan penilaian pada anak usia dini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk perkembangan pemahaman tentang pendidikan anak usia dini, hasil penelitian terkini dalam bidang ini perubahan kebijakan pendidikan, dan respon terhadap kebutuhan masyarakat dan peserta didik.

Permasalahan pendidikan yang muncul membuat kemendikbud menilai perlu dikembangkan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013. Pengembangan kurikulum 2013 dilakukan karena adanya tantangan internal maupun tantangan eksternal (kemendikbud 2013). Tantangan internal terkait tuntutan pendidikan yang mengacu pada delapan standar

nasional pendidikan dan faktor perkembangan penduduk indonesia. Tantangan eksternal berkaitan dengan tantangan masa depan, kompetensi yang diperlukan masa depan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan dan pedagogi serta berbagai fenomena negatif yang mengemukakan.

Penilaian/Evaluasi pada anak usia dini berbeda dengan model penilaian pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Penilaian pada anak usia dini menurut (Iswantiningtyas & Wulansari, 2018) dilakukan dengan mengadakan suatu pengamatan, pencatatan dan dokumentasi tentang kegiatan anak. Penilaian tidak hanya digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu program, akan tetapi untuk memantau kemajuan dan perkembangan anak.

Pelaksanaan penilaian pada anak usia dini dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan sehingga kemajuan belajar dan perkembangannya dapat diketahui. Oleh karena itu penilaian pada anak usia dini dapat diperoleh dari hasil pembelajaran secara langsung ataupun melalui pengamatan terhadap orang lain, maka diperlukan guru atau pendidik untuk membangun kebiasaan yang positif dengan menerapkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini (Mardapi, 2017).

Kegiatan evaluasi memiliki manfaat yang besar bagi dunia pendidikan, begitu juga dalam kegiatan pembelajaran (Mwemezi, 2023). Sebab, melalui evaluasi dapat diketahui hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan dari hasil tersebut dapat ditentukan tindak lanjut yang akan dilakukan. Evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa, pendidikan yang bermutu memerlukan guru yang mampu memahami segala kebutuhan perkembangan anak yang sesuai dengan tahapan usianya (Ghani & Sulaiman, 2023). Disamping itu, diperlukan juga pengetahuan guru dalam merancang sebuah evaluasi pembelajaran.

Sejatinya pendidikan formal evaluasi begitu penting keberadaannya, dengan adanya evaluasi guru menjadi tahu nilai arti kinerjanya selama melaksanakan proses belajar mengajar, begitupun pentingnya dalam evaluasi pembelajaran (Owusu, 2023). Sedangkan pengembangan kurikulum evaluasi dapat memberikan informasi untuk perencanaan perbaikan kurikulum yang akan ditetapkan dan dimasukkan kedalam sistem. Permasalahan pendidikan yang ada saat ini di respon Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan mengeluarkan kebijakan Merdeka Belajar.

Nadiem Makarim selaku mendikbud secara tegas menyebutkan bahwa konsep merdeka belajar yang digagasnya merupakan usaha untuk mewujudkan kemerdekaan dalam berpikir (Kurniawan & Mahrus, 2017). Kurikulum merdeka memiliki konsep kemandirian dan kemerdekaan bagi pendidikan yang ada di Indonesia untuk menentukan sendiri cara atau metode terbaik yang dapat digunakan selama proses belajar mengajar (Afida et al., 2021).

Kebijakan kurikulum merdeka yang diterapkan dapat memulai perbaikan standar mutu pendidikan yang ada di Indonesia. Nadiem juga memberikan kritikan pada lembaga pendidikan saat ini yang gagal menciptakan penilaian pembelajarannya sendiri (Madhakomala et al., 2022). Maka, adanya kebijakan ini memberikan harapan besar bagi lembaga pendidikan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan mutu pendidikan lembaganya. Diantara perubahan besar kebijakan Merdeka Belajar dengan kurikulum 2013 adalah (1) ujian sekolah berstandarnasional (USBN) dikembangkan oleh sekolah masing ; (2) ujian nasional (UN) berubah menjadi asesmen kompetensi minimum dan survei karakter ; (3) kebebasan pendidik untuk mendesain rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan (4) fleksibilitas dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB) (Madhakomala et al., 2022).

Kebijakan visioner kemendikbud yang menggebrak paradigma kurikulum lama ini menarik untuk dikaji, maka dari itu penulis berupaya mendiskusikan analisa terkait evaluasi program kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Dengan demikian peneliti ingin menciptakan pustaka baru untuk melihat perbandingan evaluasi yang ada pada kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka saat ini (Aprima & Sari, 2022). Berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 21 tahun 2016 tentang standar isi pendidikan dasar dan menengah, pemerintah menetapkan standar isi untuk mencapai standar kompetensi lulusan sesuai tujuan pendidikan nasional.

Standar isi tersebut menjadi acuan bagi para praktisi pendidikan untuk mengetahui ruang lingkup bahan atau materi yang harus disampaikan. Disamping itu, menjadi tolak ukur untuk mengetahui tingkat kompetensi para peserta didik untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai jenjang dan sesuai jenis pendidikan yang ditempuh. Setiap kompetensi yang diharapkan pada peraturan pemerintah berimplikasi terhadap proses pembelajaran dan asesmen yang diharapkan (Setia siregar, 2023).

Kondisi di lapangan khususnya TK Al Azhar Banda Aceh, mereka telah menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Artinya mereka sudah menerapkan 2 model evaluasi yaitu evaluasi pada kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka, kondisi inilah

yang membuat tim tertarik untuk melihat bagaimana pelaksanaan evaluasi pada kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka di TK Al Azhar, tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka di Sekolah Al-Azhar Lamgugob Banda Aceh, harapan manfaat yang didapat dari penelitian ini yaitu agar terlihat gambaran kondisi pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka di sekolah Al-Azhar Lamgugob Banda Aceh, . Dengan adanya informasi ini dapat menjadi pertimbangan dan masukan untuk pengelolaan proses penilaian perkembangan anak kedepannya oleh pihak yang berwenang dalam PAUD.

Adapun tafsiran/temuan yang kami temukan di lapangan adalah sebagai berikut:

1. tidak semua guru di sekolah Al-Azhar dapat memahami dan menerapkan kurikulum merdeka dengan baik karena adanya beberapa kendala mengenai kurangnya sosialisasi pemerintah tentang kurikulum merdeka sehingga membutuhkan banyak waktu untuk memahami lebih jauh bagaimana konsep kurikulum merdeka.
2. penilaian kurikulum merdeka yang digunakan bersifat ceklis dan anekdot sehingga para guru merasa kurang cukup dalam menggunakan penilain tersebut ke dalam pembelajaran proses belajar mengajar.
3. adapun hambatan guru dalam mempersiapkan kurikulum merdeka adalah minimnya perangkat pembelajaran dan kurangnya dukungan implementasi kurikulum dalam pihak internal sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif untuk menggambarkan pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Di PAUD Al-azhar yang berlokasi Di Jl. Prada utama, lamgugob, kec, Syiah kuala, Kota Banda Aceh, Populasi ada 2 guru dan sampelnya ada 2 guru, teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data disini adalah melalui Wawancara, observasi,dan analisis dokumen. Data jenis kualitatif ini kemudian akan dianalisis untuk memberikan Gambaran yang komprehensif tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi yang peneliti lakukan bahwa ada beberapa pertanyaan yang diajukan peneliti kepada guru-guru di sekolah Al-Azhar Lamgugob Banda Aceh untuk mengetahui proses pembelajaran yang diawali dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, maupun evaluasi

pembelajaran sehingga sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditentukan pada kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka yang sudah diterapkan.

Gambaran pelaksanaan penilaian anak pada kurikulum 2013 oleh guru di TK Al-Azhar Banda Aceh. Gambaran pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 oleh guru di TK Al-Azhar sudah diterapkan dan dikembangkan dengan baik sesuai dengan arahan permendikbud.

Gambaran pelaksanaan penilaian anak pada kurikulum merdeka oleh guru di TK Al-Azhar. Berdasarkan hasil temuan penelitian di TK Al-Azhar sekolah sudah menerapkan kurikulum merdeka. Akan tetapi baru saja dimulai pada ajaran 2024/2025, oleh karena itu guru belum terlalu memahami kurikulum merdeka karena baru saja digunakan kurikulum merdeka di sekolah tersebut.

Gambaran perbedaan penilaian anak pada kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka oleh guru di TK Al-Azhar. Hasil yang diamati gambaran perbedaan penilaian anak pada kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka oleh guru di TK Al-Azhar tidak jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya namun ada beberapa perbedaan yang ditemui di kurikulum baru salah satunya dalam melakukan penilaian terhadap anak.

Gambaran pemahaman pelaksanaan penilaian anak pada kurikulum 2013 kurikulum merdeka oleh guru di TK Al-Azhar. Pada kurikulum 2013 guru sudah memahami dan mengetahui tahapan penilaian pada anak dan guru sudah menerapkan dalam kurun waktu tertentu. Sejalannya dengan perubahan jaman kurikulum diganti dengan kurikulum merdeka dimana guru harus banyak-banyak belajar dan menggali informasi terhadap kurikulum merdeka, oleh karena itu guru harus banyak mengikuti pelatihan sosialisasi dan mengikuti seminar mengenai kurikulum merdeka.

Piaget berpendapat bahwa proses belajar terjadi melalui interaksi aktif dengan lingkungan dan pengalaman langsung, yang sangat relevan dengan pendekatan kurikulum merdeka. Pada kurikulum 2013 lebih menekankan aspek akademik dengan pendekatan tematik terpadu, tetapi masih cenderung terpusat ke guru (teacher-centered). Dalam teori piaget ini relevan untuk tahap operasional konkret usia SD dimana anak mulai menggunakan logika tetapi masih membutuhkan pengalaman langsung. Pada kurikulum ini mendukung tahap melalui eksplorasi materi berbasis tema yang terkait dengan dunia nyata. Sedangkan pada kurikulum merdeka lebih fleksibel dengan menekankan kebebasan siswa dalam memilih dan mengeksplorasi pembelajaran, misalnya melalui proyek berbasis masalah (problem –

based learning). Pada pendekatan ini mendukung prinsip konstruktivisme piaget, dimana anak-anak membangun pemahaman mereka melalui proses aktif, seperti eksperimen, diskusi kelompok, dan kolaborasi dengan teman sebaya. Pada kurikulum ini juga terfokus pada pembentukan karakter yang sejalan dengan tujuan pembelajaran holistic piaget.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran di sekolah Al-Azhar Lamgugob Banda Aceh, dengan fokus pada perbandingan antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua kurikulum telah diterapkan di sekolah, dengan kurikulum 2013 sudah lebih mapan dibanding kurikulum merdeka yang baru mulai diterapkan. Guru – guru di TK Al Azhar menunjukkan adaptasi yang baik terhadap kurikulum merdeka meskipun masih terdapat tantangan dalam pemahaman dan penerapannya. Penilaian dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang lebih terstruktur, sementara kurikulum merdeka memberikan ruang untuk penilaian yang fleksibel dan relevan dengan kebutuhan individu siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa pemahaman dan penerapan yang baik terhadap kedua kurikulum sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, serta memaksimalkan potensi perkembangan anak dalam konteks pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkarim, Y. A., Yabo, A. G., Dikko, M., Sarkingobir, Y., & Usman, M. (2023). A. Sativum in the Prevention of Schistosomiasis in Sokoto, Nigeria: Evaluation of Phytochemical Contents, Acute Toxicity, and Effect on Some Kidney Function Parameters in Rats. *Journal of Multidisciplinary Science: MIKAILALSYS*, 1(2), 137–145. <https://doi.org/10.58578/mikailalsys.v1i2.1542>
- Afida, I., Diana, E., & Agus Puspita, D. M. . (2021). Merdeka Belajar dan Pendidikan Kritis Paulo Friere dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman*, 12(02), 45–61. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v12i02.553>
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13 (1)(1), 95–101.
- Behera, D. K. (2023). Technological Interventions in Education: An Empirical Review of Their Impact on Learning Outcomes. *ALSYSTECH Journal of Education Technology*, 1(1), 62–77. <https://doi.org/10.58578/alsystech.v1i1.1674>

- Euis, K. (2016). *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah Yang Bermutu*. Alfabeta.
- Ghani, M., & Sulaiman, S. (2023). The Effect of Dhuha Study Activities on the Spiritual Intelligence of Students of Padang State University. *ALSYSTECH Journal of Education Technology*, 1(1), 89–105. <https://doi.org/10.58578/alsystech.v1i1.1722>
- Iswantiningtyas, V., & Wulansari, W. (2018). Pentingnya Penilaian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Proceedings of The ICECRS*, 1(3), 197–204. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1396>
- Kurniawan, S., & Mahrus, E. (2017). *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*. Ar-Ruzz Media. Madhakomala, Aisyah, L., Rizqiqa, F. N. R., Putri, F. D., & Nulhaq, S. (2022). *Kurikulum*
- Merdeka dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire. *At-Ta'lim : Jurnal Pendidikan*, 8(2), 162–172. <https://doi.org/10.55210/attalim.v8i2.819>
- Mardapi, D. (2017). *Penilaian Pendidikan Karakter*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Musfita, C. D., Rahmat, I., & Asril, A. (2023). Permasalahan Pengadaan Hak Atas Tanah untuk Jalan Tol Padang-Sicincin di Nagari Kapalo Hilalang Kecamatan 2X11 Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman. *Asian Journal of Science, Technology, Engineering, and Art*, 1(1), 27–40. <https://doi.org/10.58578/ajstea.v1i1.1686>
- Mwemezi, P. (2023). Critical Analysis of Muhammad Yunus' Building Social Business. *EDUMALSYS Journal of Research in Education Management*, 1(2), 195–214. <https://doi.org/10.58578/edumalsys.v1i2.1769>
- Umam, Nasrul. (2023). Manajemen Kurikulum Berasrama. *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman*, 11(1), <https://doi.org/10.52802/al-munqidz.v11i1.534>
- Owusu, G. (2023). The Effect of Laboratory Practical Activities on Senior High School Student's Academic Performance in Relation to Force Concept. *International Journal of Education, Culture, and Society*, 1(1), 35–48. <https://doi.org/10.58578/ijecs.v1i1.1496>
- Setia siregar, U. (2023). Evaluasi Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Al Burhan*, 3(1), 21–29. <https://doi.org/10.58988/jab.v3i1.100>